

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan keberlanjutan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹ Nilai perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan berdasarkan pencapaian kinerjanya dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan hasil kinerja yang menghasilkan keuntungan dapat meningkatkan nilainya, tetapi jika tujuan kinerjanya tidak tercapai, nilainya akan menurun. Jika nilai perusahaan tinggi, investor akan melihatnya dengan lebih baik.²

Nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja serta prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usaha.³

¹ Novrianti Manulang and Harry Z. Soeratin, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Business Economics and Management* | E-ISSN : 3063-8968 1, no. 2 (2024): 72–77, <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i2.64>.

² Ade Dwi Lestari and Khomsiyah Khomsiyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 3, no. 3 (2023): 514–26, <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>.

³ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, aktivitas operasional perusahaan pertambangan juga memiliki potensi menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kerusakan ekosistem, pencemaran lingkungan, serta peningkatan emisi gas rumah kaca. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya perhatian dari pemerintah, investor, dan masyarakat terhadap penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan dapat dilihat dari PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Pada perusahaan ini nilai perusahaan PTBA mengalami penurunan dari 1,30 di tahun 2022 menjadi 1,17 pada tahun 2023. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya ketidakstabilan nilai Perusahaan pada periode tersebut.⁴ Penurunan nilai perusahaan tersebut terjadi pada periode yang sama dengan penurunan kinerja keuangan PTBA, yang terlihat dari penurunan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Rp12,57 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp6,11 triliun pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2022–2023 terjadi penurunan baik pada nilai perusahaan maupun kinerja keuangan PTBA.⁵

⁴ Herni Ponia and Yusron Toto, "The Impact of Environmental , Social , and Governance Disclosure on Firm Value : Evidence from Energy and Basic Materials Companies in Indonesia," *Journal of Business Economic : Needs, Services, and Money* 1, no. 2 (2026): 34–50.

⁵ Laporan PT Bukit Asam Tbk., "Energi Berkelanjutan Untuk Masa Depan Komitmen Kami Untuk Dunia Yang Lebih Baik," *Laporan PT Bukit Asam Tbk.* 10 (n.d.): 1–11.

Di sisi lain, aktivitas operasional perusahaan pertambangan sering kali menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti kerusakan lahan, pencemaran air, serta peningkatan emisi karbon. Kondisi ini menimbulkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan. Investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasionalnya.⁶ Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk menerapkan praktik keberlanjutan seperti *environmental, social, and governance (ESG)*, *green accounting*, serta pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan, yaitu *environmental, social, and governance (ESG)*, *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan profitabilitas.

Faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *environmental, social, and governance (ESG)*.⁷ ESG merupakan kerangka penilaian keberlanjutan perusahaan yang mencakup aspek lingkungan,

⁶ Fernandho Rudy Husin Siti Khairani, Usniawati Keristin, 'Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 20 (2024), 131–43.

⁷ Tasya febli Afdhal and Wuryan Andayani, "Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Tambang Di Indonesia Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2018 -2022," *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan* 2, no. 4 (2024): 593–605, <https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.4.138>.

sosial, dan tata kelola. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kinerja finansial, tetapi juga menilai bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan, kesejahteraan sosial, serta tata kelola yang transparan. Sebagai indikator non-finansial, ESG mencerminkan kualitas manajemen, pengelolaan risiko, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang.⁸ Saat ini, ESG menjadi indikator non-keuangan yang semakin banyak dimanfaatkan investor untuk menilai tingkat risiko serta potensi nilai jangka panjang suatu perusahaan.⁹

Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik dianggap lebih mampu mengelola risiko operasional dan reputasi sehingga meningkatkan kepercayaan investor.¹⁰ penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Aydoğmuş et al. (2022), mengungkapkan bahwa ESG memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kinerja berkelanjutan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat citra suatu perusahaan.¹¹ sebaliknya, penelitian Putu dan Sunitha (2024) menghasilkan temuan yang berbeda, yang mana esg berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya implementasi program ESG sehingga

⁸ Sang Kim and Zhichuan Li, "Understanding the Impact of Esg Practices in Corporate Finance," *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 7 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.3390/su13073746>.

⁹ Christina V Situmorang and Wardah R Aulia, "Environmental , Social Dan Governance (Esg) Dan," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 12, no. c (2025): 1–13.

¹⁰ Alfa Vivianita, Indira Januarti, and Raden Roro Karlina Aprilia Kusumadewi, 'Jurnal Proaksi Sustainable Growth Rate', 10.4 (2021), 698–710 <<https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.5052>>.

¹¹ Mahmut Aydoğmuş, Güzhan Gülay, and Korkmaz Ergun, "Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability," *Borsa Istanbul Review* 22 (2022): S119–27, <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>.

menurunkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dalam jangka pendek.¹²

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *green accounting*.¹³ *green accounting* adalah pendekatan yang mengintegrasikan tujuan ekonomi perusahaan dengan upaya pelestarian lingkungan. Penerapan *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan melalui pertimbangan biaya, manfaat, serta dampak yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.¹⁴ *green accounting* digunakan untuk memasukkan biaya lingkungan ke dalam pencatatan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi biaya lingkungan yang diungkapkan dalam laporan perusahaan menjadi bentuk tanggung jawab atas dampak operasional serta strategi untuk menjaga legitimasi. Transparansi ini menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Yuliani dan Prijanto (2022), *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena penerapannya menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Pengintegrasian serta pengungkapan biaya lingkungan

¹² Cintya Paramitha Ida Ayu Putu and Sunitha Devi, "Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 15, no. 01 (2024): 166–73, <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>.

¹³ Barbara Gunawan and Kholifah Lilla Berliyanda, "Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 8, no. 1 (2024): 33–50, <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>.

¹⁴ Neneng Hasanah and Dian Widiyati, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *Journal of Tax and Business* 4, no. 2 (2023): 209–18, <https://doi.org/10.55336/jpb.v4i2.124>.

dalam laporan keberlanjutan mencerminkan tanggung jawab perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan.¹⁵ Sebaliknya, penelitian Ramadhayani dan Widiyati (2024) mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena karena informasi lingkungan belum dianggap sebagai sinyal penting oleh investor, sementara pengungkapan biaya lingkungan masih minim dan cenderung dipandang sebagai beban jangka pendek.¹⁶

Faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan emisi karbon.¹⁷ Pengungkapan emisi karbon adalah penyajian informasi oleh perusahaan mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya, termasuk metode perhitungan, konsumsi energi, serta upaya pengurangan emisi. Informasi ini biasanya dicantumkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan.¹⁸ Pengungkapan emisi karbon juga merupakan penyajian

¹⁵ Elvina Yuliani and Budi Prijanto, "Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021" *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 5 (2022): 2275–84.

¹⁶ Indri Ramadhayani and Dian Widiyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2024): 78–86, <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2269>.

¹⁷ Dian Marlina and Vinola Herawaty, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Perusahaan, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Lingkungan," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 8 (2024): 3785–3807, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3681>.

¹⁸ Finni Afnilia and Christina Dwi Astuti, 'Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3795–3804 <<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>>.

informasi kuantitatif maupun kualitatif mengenai tingkat emisi karbon perusahaan, baik berdasarkan data historis maupun proyeksi ke depan. Pengungkapan ini juga memuat penjelasan serta implikasi finansial yang mungkin timbul akibat risiko dan dampak perubahan iklim terhadap kegiatan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Setiawan dan Alfayerds (2021), pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, semakin baik pula persepsi pasar terhadap transparansi dan pengelolaan lingkungannya. Kondisi ini pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan atau kapitalisasi pasar pada setiap akhir periode.¹⁹ Sebaliknya, penelitian Agatha dan Aryati (2024), pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena proses penghitungan emisi karbon membutuhkan sumber daya serta teknologi yang cukup kompleks, sehingga biaya yang diperlukan untuk melakukan pengungkapan tersebut menjadi tinggi. Beban biaya ini dapat mengurangi manfaat ekonomis yang diharapkan, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁰

¹⁹ Setiawan and Alfayerds, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peringkat PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol.3, no.2, (2021): 349–63, [http://repository.stei.ac.id/1213/3/BAB II.pdf](http://repository.stei.ac.id/1213/3/BAB%20II.pdf).

²⁰Hafizza Tasya Agatha dan Titik Aryati, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Green Investment dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, *Journal Of Social Science Research*, 4.4 (2024)

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, di mana tingkat profitabilitas sering dijadikan dasar untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga menggambarkan daya saing perusahaan dalam kegiatan bisnis, yang umumnya diukur menggunakan *return on assets* (ROA).²¹ Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mengonversi pendanaan menjadi keuntungan. Peningkatan laba bersih biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham, sehingga nilai perusahaan turut meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga memberi sinyal peluang investasi yang baik dan mendorong respons positif dari investor. Salah satu sektor dengan prospek investasi yang kuat adalah sektor pertambangan, yang memiliki potensi nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya alamnya.²²

Penelitian empiris terdahulu yang dilakukan Nurhasanah dan Kahfi (2023), mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, maka semakin besar pula peningkatan nilai perusahaan.²³ Sebaliknya,

²¹ Miranti Kencana Putri and Efi Susanti, "Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 2 (2023): 541, <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p18>.

²² *Ibid.*

²³ Andi Nurhasanah and Zul Kahfi, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," *Bata Ilyas Educational Management Review* 3, no. 2 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.37531/biemr.v3i2.685>.

penelitian Ulfah Setia Iswara (2024), mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena laba yang diperoleh perusahaan relatif rendah dan disertai beban utang yang cukup tinggi, sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, profitabilitas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁴

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Kegiatan pertambangan mencakup proses pengambilan bahan galian bernilai ekonomis dari kerak bumi, baik di darat maupun di perairan. Hasil dari aktivitas ini meliputi minyak dan gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, tembaga, emas, perak, dan mineral lainnya. Tercatat terdapat 42 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih sebagai objek penelitian karena berperan penting sebagai penyedia sumber daya energi sekaligus memiliki dampak lingkungan yang cukup signifikan.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor keuangan maupun non-keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **Pengaruh *Environmental, Social, and***

²⁴ Ulfah Setia Iswara, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 13, Nomor 4, 2024).

²⁵ Putri and Susanti, "Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating."

Governance (ESG), Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2025. Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif bagi perusahaan, investor, dan pihak yang terkait.

A. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pembahasan pada penelitian ini tidak menyimpang dan tidak mengambang. Peneliti membatasi masalah ini dengan cara memilih rasio *tobin's q* untuk pengukuran nilai perusahaan, kemudian menggunakan pengungkapan informasi keberlanjutan berdasarkan *index* pengungkapan ESG yang mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) NO 16/SEOJK.04/2021 sebagai pengukuran *environmental, social, and governance*, serta menggunakan rasio biaya lingkungan sebagai pengukuran *green accounting*, serta *carbon emission disclosure index* sebagai pengukuran pengungkapan emisi karbon, dan terakhir menggunakan *return on assets (ROA)* untuk mengukur rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022-2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *environmental, sosial, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
2. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025?
5. Bagaimana pengaruh ESG, *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
5. Untuk mengetahui pengaruh ESG, *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan kajian nilai perusahaan dan praktik akuntansi berkelanjutan, serta memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh ESG, *green accounting*, dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan praktik keberlanjutan dan pengelolaan kinerja keuangan yang lebih baik.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor keuangan dan non-keuangan.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan akuntansi berkelanjutan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukannya secara sistematis dan terorganisir dengan saling berkaitan antara bab

yang satu dengan bab yang lainnya. Dengan demikian setiap bab memiliki acuan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN:

Bab ini berisi tentang objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP:

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan.